

**ARAB SAUDI BARU:
VISI 2030, REFORMASI, DAN WAHABISME**



**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

Konsentrasi Kajian Timur Tengah

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sainul Rahman, S.Hum.**
NIM : 17200010161
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 November 2019

Saya yang menyatakan,



Sainul Rahman, S.Hum.
NIM: 17200010161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sainul Rahman, S.Hum.**

NIM : 17200010161

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2019

Saya yang menyatakan,



*Sainul Rahman, S.Hum.
NIM: 17200010161*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-420/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : ARAB SAUDI BARU : VISI 2030, REFORMASI, DAN WAHABISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAINUL RAHMAN, S.Hum.

Nomor Induk Mahasiswa : 17200010161

Telah diujikan pada : Senia, 16 Desember 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Moh. Mufid
NIP. 19831111 201903 1 003

Pengaji II

Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001

Pengaji III

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktr Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

ARAB SAUDI BARU: VISI 2030, REFORMASI, DAN WAHABISME

yang ditulis oleh :

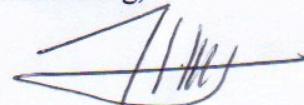
Nama : **Sainul Rahman, S.Hum.**
NIM : 17200010161
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu 'alaikum wr. wb.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 19 November 2019

Pembimbing,



Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A.
NIP.19761203 200003 1 001

ABSTRAK

Nama	:Sainul Rahman, S.Hum.
Jurusan	:Interdisciplinary Islamic Studies/ Kajian Timur Tengah.
Judul	:Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti pada fenomena baru yang sedang melanda Kerajaan Arab Saudi. Kerajaan Arab Saudi sebagai sebuah entitas negara memiliki ciri khas yang terbentuk dari ajaran Wahabisme yang terkesan kaku, rigid, tertutup dari modernisme dan perkembangan ilmu pengetahuan. Lahirnya visi 2030 yang digagas oleh putra mahkota Muhammad bin Salman atas ambisi untuk melepaskan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak telah membawa narasi baru yang lebih terbuka, modern, dan moderat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu; bagaimana sejarah dan hubungan simbiosis antara Ibnu Sa'ud dan Wahabisme? Bagaimana konstelasi dan konteks lahirnya visi 2030 Arab Saudi? Dalam bidang apa saja Arab Saudi melakukan Reformasi dan bagaimana dampaknya? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kepentingan nasional dan teori kekuatan nasional sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Pertama, perkembangan Kerajaan Arab Saudi tidak dapat dipisahkan dari gerakan Wahabisme. Hubungan antara Arab Saudi dan Wahabisme terjalin dalam bingkai simbiosis, yaitu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Kedua, visi 2030 lahir dalam konstelasi dan konteks intenal kerajaan Arab Saudi dan regional Timur Tengah. Dalam konteks intenal Kerajaan Arab Saudi, visi 2030 bukan saja sebagai sebuah gagasan besar dari keinginan ambisi untuk melepaskan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak, namun visi 2030 juga menjadi instrumen untuk mempertegas eksistensi putra mahkota Muhammad bin Salman sebagai calon tunggal pengganti raja, menggantikan ayahnya sendiri Raja Salman bin Abdulaziz. Dalam konteks regional, visi 2030 lahir karena semakin menguatnya pengaruh Iran di kawasan Timur Tengah. Dan untuk memastikan keberhasilan visi 2030, Arab Saudi telah bekerja keras melakukan reformasi di berbagai bidang dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan radikal, baik dari sisi kebudayaan, sosial, politik, dan agama. Demi kepentingan ekonomi, reformasi terpolarisasi ke aspek kepentingan ideologi, kebijakan-kebijakan nasional merugikan Wahabisme. Meskipun dirugikan, namun tidak banyak hal yang bisa dilakukan oleh kalangan ulama Wahabisme, karena pemerintah Arab Saudi tegas menghukum siapa saja yang bertentangan dengan kebijakan strategis negara. Sebagian besar kalangan ulama Wahabisme, termasuk Dewan Senior Ulama, mengambil sikap kompromi dan mendukung kebijakan strategis negara untuk menyukseskan visi 2030.

Kata Kunci: Arab Saudi Baru, Reformasi, Visi 2030, Wahabisme.

ABSTRACT

Name	:Sainul Rahman, S.Hum.
Major	:Interdisciplinary Islamic Studies/ Kajian Timur Tengah.
Title	:Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme.

This research is motivated by the interest of researcher in the new phenomena that the Kingdom of Saudi Arabia has been facing. The Kingdom of Saudi Arabia as a state entity has characteristics that are formed from Wahhabism teachings that seem rigid, rigid, shutt of to modernism and the development of science. The birth of the 2030 vision initiated by the crown prince Muhammad bin Salman with the agreement to release Saudi Arabia from dependence on oil has brought a new narrative that is more open, modern and moderate. This research is aimed to answer these following question, namely; What is the history and symbiotic relationship between Ibn Saud and Wahhabism? How is the constellation and context of the birth of Saudi Arabia vision 2030? In what areas has Saudi Arabia undertaken reforms and how is the impact? This research is a qualitative research using descriptive analytical method, this research is also a library research, researchers utilized national interest theory and national power theory as the analytical tools.

The results of this study show the facts; First, the development of the Kingdom of Saudi Arabia cannot be separated from the Wahhabism movement. The relations between Saudi Arabia and Wahhabism are intertwined in a framework of mutualism. Secondly, the vision of 2030 was born in the constellation and internal context of the work of Saudi Arabia and the Middle East region. In the internal context of the Kingdom of Saudi Arabia, the vision of 2030 is not only a major policy then needed to liberate Saudi Arabia from the dependence on oil, but the it is also an instrument to reinforce the existence of the crown prince Muhammad bin Salman in place of his father, King Salman bin Abdilaziz. In the regional context, the vision of 2030 was born because of the increasingly strong influence of Iran in the Middle East region. In the vision 2030, Saudi Arabia has worked hard to reform in various fields by issuing radical policies whether in terms of culture, social, politics, and religion. In the interest of the economy, reforms are polarized to aspects of ideological importance, national policies are detrimental to Wahhabism. Although harmed, but not much can be done by Wahhabism scholars, because the Saudi Arabian government firmly punishes anyone who goes against the country's strategic policies. Most Wahhabism scholars, including the Council of Senior Ulemas, adopted a compromise and supported the country's strategic policies to succeed in the vision of 2030.

Keywords: New Saudi Arabia, Reformation, Vision 2030, Wahhabism.

MOTTO

**Keberhasilan dan kesuksesan bukan sesuatu yang datang tiba-tiba,
semuanya harus diusahakan dengan semangat yang tinggi. Kalau orang lain
bisa, kenapa kita tidak?**



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku; Malik Ibrahim dan Nur Hasni, untuk adik-adikku; Siti Sarah, Karniati, Ahmad Ismail, serta untuk alamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin		Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidin 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	i
ـ	Fathah	Ditulis	a
ـ	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya' mati بسعي	Ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريمة	Ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ā
	Ditulis	ā

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis	a'antum
	Ditulis	u'idat
	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis	al-Qur'ān
	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sabatanya, karena beliaulah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam Program Studies Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A selaku pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Magister (S2) Pascasarjana beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama belajar di Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah penulis dalam mencari sumber-sumber terkait penyelesaian tesis ini.
6. Sahabat-sahabati, para peneliti, dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya KTT 2017 yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tuaku, Nur Hasni dan Malik Ibrahim, dan adik-adikku tercinta Siti Sarah, Karniati, dan Ahmad Ismail, yang telah memberikan dukungan moril dan materiel.
8. Keluarga besar IKANU yogyakarta, Ikatan Keluarga dan Alumni Nurul Ummah yogyakarta.
9. Keluarga besar Pondok Bahasa Arab, Dharul Lughah Yogyakarta.

Semoga usaha, do'a dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mudah mudahan Allah SWT membalaunya dengan sesuatu yang lebih baik. *Amin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis,

Sainul Rahman, S.Hum.
NIM. 17200010161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II SEJARAH ARAB SAUDI-WAHABISME, VISI 2030 DAN KONTEKS PERUBAHAN KERAJAAN ARAB SAUDI	21
A. Simbiosis Antara Ibnu Sa'ud dan Wahabisme	21
B. Visi 2030 Arab Saudi dan Sosok Muhammad bin Salman	35
C. Konstelasi dan konteks lahirnya visi 2030 Arab Saudi	45
1. Internal Kerajaan Arab Saudi	46
a. Minyak dan Ekonomi Negara	46
b. Manuver Politik Putra Mahkota Muhammad bin Salman	52
2. Kondisi Kawasan Timur Tengah	62
a. Menguatnya Pengaruh Iran.....	63

BAB III REFORMASI RADIKAL KERAJAAN ARAB SAUDI DAN BENTUK-BENTUK DAMPAK PERUBAHANNYA.....	78
A. Reformasi Sosial dan Kebudayaan	81
a. Izin mengemudi bagi Perempuan	82
b. Izin masuk Stadion dan Menonton Bola Bagi Perempuan	83
c. Membolehkan Perempuan Bepergian Tanpa Izin Wali.....	84
d. Izin menonton Bioskop.....	85
e. Perempuan Memilih Dalam Pemilu	85
f. Perempuan Bekerja di Ruang Publik.....	87
g. Perempuan Masuk Angkatan Militer.....	87
h. Membangun Bioskop.....	89
i. Festival Kebudayaan.....	91
j. Membangun Kota Modern Neom.....	95
B. Reformasi Dalam Bidang Politik	97
a. Pembentukan Komite Antikorupsi.....	98
b. Perombakan Jabatan dan <i>Reshuffle</i> Menteri Kerajaan.....	100
C. Reformasi Dalam Bidang Keagamaan	103
a. Institusi Ulama	107
b. Menangkap Ulama Garis Keras	113
BAB IV PENUTUP	118
A. Simpulan	118
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Arab Saudi yang memiliki nama lengkap Kerajaan Arab Saudi (*Kingdom of Saudi Arabia/Al-Mamlakah Al-‘Arabiyah As-Sa’udiyah*), adalah negara yang sumber pendapatan utama negaranya berasal dari pengelolaan minyak bumi. Kekayaan minyak bumi yang berlimpah, telah menjadikan Arab Saudi sebagai negara Jazirah Arab yang modern dan glamor. Namun, hal tersebut tidak membuat krajaan itu melepaskan Islam sebagai asas konstitusi negara. Negara ini juga memiliki kekayaan warisan dan sejarah yang berkaitan dengan Islam.¹

Arab Saudi dideklarasikan sebagai sebuah negara resmi, pada 23 desember 1932 dengan Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Faisal Al-Saud atau Ibnu Saud sebagai raja pertama. Sampai saat ini, Arab Saudi telah melewati enam masa kepemimpinan, yaitu Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud (1932-1953), Saud bin Abdul Aziz Al-Saud (1953-1964), Faisal bin Abdul Aziz Al-Saud (1964-1975), Khalid bin Abdul Aziz Al-Saud (1975-1982), Fadh bin Abdul Aziz Al-Saud (1982-2005), Abdullah bin

¹ Disana terdapat dua kota suci yaitu Mekkah dan Madinah (Haramayn).

Haramayn merupakan tempat Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad. Haramayn juga merupakan tempat pertemuan terbesar kaum muslim dari penjuru dunia untuk menunaikan ibadah haji. Azyumardi Azra, *Jaringan ulama: Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: akar pembaruan Islam Indonesia*, Ed. rev. (Jakarta: Kencana, 2004), 53-54.

Abdul Aziz Al-Saud (2005-2014) dan saat ini Arab Saudi dipimpin oleh Salman bin Abdul Aziz Al-Saud sebagai raja ketujuh.²

Berdirinya Kerajaan Arab Saudi tidak lepas dari peran penting kelompok Wahabisme.³ Wahabisme merupakan gerakan pembaharu puritan yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Dalam perjalannya, Wahabisme mengkonsentrasi gerakan pada pemurnian akidah umat Islam. Hal ini karena kondisi sosial-keagamaan masyarakat di semenanjung Arab saat itu, menurutnya mengalami dekadensi akidah dan terjadinya banyak praktik ritual keagamaan yang dianggap menyimpang dari ajaran ortodok dan nilai-nilai murni Alquran dan Hadis.⁴ Oleh karena itu, Muhammad bin Abdul Wahab dan pengikutnya sangat menekankan purifikasi tauhid secara praktis dan terkadang bahkan cenderung reaktif.⁵

Muhammad bin Abdul Wahab adalah seorang faqih bermazhab Hambali yang ide dan gagasannya banyak dipengaruhi oleh Ibnu

² Machmudi Yon, Riyam Hidayat, and Elia Agustina, *Sejarah Timur Tengah Kontemporer; kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*, cet. 1 (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2016), 19–20.

³ Term “Wahabi” merupakan julukan yang disematkan kepada Pengikut Muhammad bin Abdul Wahab. Namun sebenarnya mereka sendiri lebih suka menggunakan atau menamakan diri sebagai *al-muwahhidun* (yang bertauhid). Abu Haif, ‘Perkembangan Islam Di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)’, *RIHLAH*, 3.01 (2015), 17.

⁴ Philip K Hitti, *History Of The Arabs*, trans. by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi, cet. 1 (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 948.

⁵ Ihwan Agustono, ‘Dinamika Politik Islam Semenanjung Arab 1800-1930 M: Pengaruh Berdirinya Kerajaan Arab Saudi Modern Terhadap Praktik Keagamaan Di Tanah Suci’, 2014, 88.

Taymiyah.⁶ Muhammad bin Abdul Wahab, yang memiliki nama lengkap Muhammad bin Abdul Wahhāb bin Sulaiman bin ‘Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Barid bin Muhammad bin al-Masyarif al-Tamimi al-Hambali al-Najdi, lahir pada 1703 di kampung Uyainah (Najd) dan meninggal pada 1793.⁷ Ia tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga berpendidikan. Ayahnya bernama Syeikh Abdul Wahab, seorang syeikh terhormat dan juga merupakan ilmuwan yang banyak menulis masalah-masalah fakih dan tafsir.⁸ Setelah mengembara ke Hijaz, Irak dan Suriah, Muhammad bin Abdul Wahab kembali ke tanah kelahirannya, Najd, dengan menanamkan pemikiran bahwa Islam seperti yang dipraktikkan pada masa itu, telah mengalami banyak penyimpangan dan tidak murni lagi. Oleh karena itu, ia bertekat melakukan pemurnian akidah, dan mengajak masyarakat muslim untuk kembali kepada ajaran Islam yang benar yaitu *rujū' ila al-Qur'ān wa al-Hadīṣ*.

Dalam perjalanan dakwah, Muhammad bin Abdul Wahab dan pengikutnya dinilai sangat militan dan fanatik. Mereka juga dikenal sangat *rigid* dan literal dalam menginterpretasikan sumber-sumber ajaran agama, yaitu Alquran dan Hadis.⁹ Pemahaman mereka terhadap ajaran agama terkesan kaku, keras, dan bahkan terkadang memaksakan

⁶ Hitti, *History Of The Arabs*, 948.

⁷ Haif, 'Perkembangan Islam di Arab Saudi' 16.

⁸ Imam Taulabi, 'Gerakan Puritanisme Muhammad Bin Wahhab', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 19.1 (2013), 3.

⁹ Ali Hasan Siswanto, 'Membongkar Eksistensi (Hipokrisi) Wahabi, Merajut Conversation of Civilization', *Al-Adalah*, 14.1, (2016), 36.

kehendak kepada muslim lainnya, karena menganggap pemahaman yang mereka miliki lebih benar dari yang lain. Akibatnya dakwah mereka mendapatkan banyak penolakan dari kalangan muslim yang tidak setuju dengan warna dan corak dakwah yang mereka lakukan.

Sejarah Kerajaan Arab Saudi berkelindan dengan perjalanan Wahabisme. Muhammad bin Sa‘ud adalah politikus cerdas dan tidak membuang kesempatan berharga untuk memberi dukungan kepada Muhammad bin Abdul Wahab demi meraih kepentingan politiknya. Muhammad bin Sa‘ud meminta jaminan Muhammad bin Abdul Wahab untuk mendukung kegiatan politiknya. Pada saat yang sama, Muhammad bin Abdul Wahab meyakinkannya bahwa kerja sama diantara keduanya akan memberikan keuntungan yang besar bagi perjalanan dakwahnya.¹⁰ Maka, terbentuklah hubungan simbiosis mutualisme antara keduanya, Muhammad bin Sa‘ud dan Muhammad bin Abdul Wahab atau Wahabi. Kelompok Wahabisme secara aktif menformasikan model kebijakan hukum yang diimplementasikan oleh negara. Melalui Wahabisme negara mengokohkan otoritasnya.

Pertemuan dan kerja sama yang terbangun diantara keduanya menciptakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Wahabisme mendapatkan sokongan penguasa dalam menjalankan dakwahnya, sedangkan negara mendapatkan legitimasi

¹⁰ *Ibid*, 41–42.

agama melalui Wahabisme dalam mempertahankan dan memperluas kekuasaanya. Wahabisme pada akhirnya menjadi sumber legitimasi kuat Arab Saudi untuk mempertahankan otoritas dan eksistensi monarkinya sampai saat ini.¹¹ Kerja sama antara Ibnu Sa'ud dan Wahabisme inilah yang akhirnya melahirkan Kerajaan Arab Saudi, dan Wahabisme menjadi mazhab resmi Kerajaan Arab Saudi.¹² Sejauh ini hubungan antara Arab Saudi dan Wahabisme terjalin dengan sangat baik, lebih dari sekedar hubungan pragmatis dan saling dukung-mendukung, keduanya juga saling bahu-membahu menjawab persoalan tentang bagaimana model negara Islam, bagaimana menjawab tantangan modernisasi dan lain sebagainya.

Hari ini perubahan sosial, politik, dan ekonomi terjadi setelah harga minyak dunia Anjlok pada tahun 2014.¹³ Kerajaan Arab Saudi tidak dapat mengharapkan minyak sebagai sumber pendapatan negara secara penuh. Ekonomi Arab Saudi mengalami kemerosotan, sehingga diperlukan satu strategi untuk melepaskan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak. Maka, digagaslah visi 2030 Arab Saudi sebagai satu terobosan besar yang ambisius untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada sektor minyak bumi, mendiversifikasi

¹¹ Rikri Zakaria and Siti Muti'ah Setiawati, 'Upaya Pemerintah Monarki Arab Saudi Dalam Mempertahankan Legitimasi (1991-2012)', 2013, 7.

¹² Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 268.

¹³ Robert J. Samuelson, 'Key Facts about the Great Oil Crash of 2014', *The Washington Post*, 2014 <https://www.washingtonpost.com/opinions/robert-samuelson-key-facts-about-the-great-oil-crash-of-2014/2014/12/03/a1e2fd94-7b0f-11e4-b821-503cc7efed9e_story.html>.

ekonomi dan mengembangkan sektor layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, huburan dan pariwisata. Untuk sampai pada visi ini, maka diperlukan perubahan dibeberapa lini dan bidang; kebudayaan, sosial, politik, hukum, maupun keagamaan. Visi 2030 Arab Saudi, mengarah pada corak keberagamaan yang lebih moderat. Hal ini karena visi 2030 merupakan visi yang memiliki corak terbuka pada budaya dan peradaban luar, sehingga bila bertahan dengan model Islam Wahabisme, perubahan yang diinginkan akan sukar tercapai.

Reformasi beberapa bidang dilakukan oleh Kerajaan Arab Saudi, termasuk di dalamnya sosial, kebudayaan, pendidikan, politik, hukum dan keagamaan. Hal ini terlihat dalam beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Arab Saudi seperti memberikan keleluasaan bagi perempuan di ruang publik, seperti mencabut larangan mengemudi dan memperbolehkan perempuan menyetir mobil, mengizinkan perempuan masuk stadion dan menonton bola secara langsung, menonton di bioskop, menyaksikan konser musik, dan lain sebagainya.

Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kerajaan Arab Saudi tersebut sangat kontras dengan model sosial keagamaan yang selama ini telah mapan dibangun oleh kelompok Wahabisme. Visi 2030 yang digagas oleh putra mahkota Muhammad bin Salman menghendaki modernisasi Arab Saudi, Visi 2030 juga menghendaki adanya perombakan pada sektor sosial dan kebudayaan sebagai bagian satu kesatuan negara. Visi 2030 juga merupakan agenda Arab Saudi untuk

mereduksi pelabelan konservatif dan fundamentalis oleh dunia internasional dan membangun citra sebagai negara yang inklusif. Akan tetapi Arab Saudi harus menyadari bahwa asas konservatif dan fundamentalis telah dibangun sejak lama oleh Wahabisme dan menjadi mengakar dinegaranya. Sehingga gembrahan pembaharuan dan modernisasi di Arab Saudi bukan pekerjaan mudah, ditambah lagi adanya kedekatan hubungan antara Arab Saudi dan kelompok Wahabisme, nampaknya juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi agenda reformasi untuk menukseskan visi 2030 Arab Saudi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada hubungan dan kerjasama antara Ibnu Sa'ud dan kelompok Wahabisme dalam membentuk dan menjaga eksistensi Kerajaan Arab Saudi, perkembangan situasi terkini Arab Saudi dengan adanya visi 2030 hingga terjadinya reformasi di beberapa lini kehidupan masyarakat Arab Saudi. Beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan hubungan simbiosis antara Ibnu Sa'ud dan Wahabisme?
2. Seperti apa konstelasi dan konteks dari lahirnya visi 2030 Arab Saudi?
3. Dalam bidang apa saja reformasi dilakukan dan bagaimana dampaknya?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan hubungan simbiosis antara Ibnu Sa'ud dan Wahabisme
2. Untuk mengetahui apa itu visi 2030, bagaimana konstelasi dan konteks lahirnya visi 2030 Arab Saudi
3. Untuk mengetahui reformasi apa saja yang dilakukan oleh pemerintahan Arab Saudi dan bagaimana dampaknya yang ditimbulkannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah terkait Arab Saudi baru dengan visi 2030, reformasi, dan Wahabisme.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pengkaji, peneliti, dan pemerhati Timur Tengah, khususnya yang terkait tentang Arab Saudi. Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk mendalami fenomena-fenomena baru yang terjadi di Arab Saudi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti serta untuk menunjukkan kebaruan

suatu penelitian.¹⁴ Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat penting. Beberapa tujuan penting dari tinjauan pustaka yaitu; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan melengkapi celah penelitian sebelumnya, dan sebagai tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut, serta menentukan posisi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.¹⁵ Setelah melakukan penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian dan tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku maupun makalah yang memahas tentang hubungan antara Arab Saudi dan Wahabisme serta bagaiman keduanya menciptakan hubungan simbiosis mutualisme, diantaranya:

Gerakan Puritanisme Muhammad bin Wahhab, dalam Jurnal Pemikiran Keislaman, 2013.¹⁶ Imam Taulabi menjelaskan tentang Gerakan yang dilakukan oleh Muhammad bin Abd Wahab merupakan gerakan penerus ide-ide dari pembaharuan Ibnu Taymiyah. Pengaruh gerakan Wahabisme terhadap gerakan-gerakan reformis Islam sesudahnya itu adalah ajaran keharusan kembali kepada sumber ajaran Islam yang asli yaitu Alquran dan Hadis, perlunya dimunculkan kembali

¹⁴ Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 22.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 64.

¹⁶ Taulabi, ‘Gerakan Puritanisme Muhammad Bin Wahhab’, 1-6.

semangat ijihad dan pelarangan terhadap taqlid. Gerakan Wahabisme memberikan corak tambahan pada unsur gerakan pembangunan kembali sosio-moral abad ke-18 M. yang menolak sinkritisme sufi abad pertengahan. Kiprah Muhammad bin Abdul Wahhab dalam menunaikan tugas yang cukup besar, yaitu upaya untuk menyelamatkan degradasi moral dan kekotoran tauhid yang menimpa umat Islam pada saat itu.

Upaya Pemerintah Monarki Arab Saudi dalam Mempertahankan Legitimasi (1991-2012). Fikri Zakaria menjelaskan tentang beberapa hal yang menjadi legitimasi dalam upaya mempertahankan mempertahankan pemerintahan monarki Kerajaan Arab Saudi. Wahhabi sebagai sumber legitimasi Arab Saudi berhasil mempertahankan eksistensi Monarki Arab Saudi sampai saat ini. Minyak sebagai sumber kemakmuran Arab Saudi berperan penting dalam menjaga legitimasi monarki Arab Saudi dari tantangan legitimasi yang ada. Legitimasi yang rendah dari pemerintah monarki Arab Saudi membutuhkan perlindungan (*back up*) dari negara besar yaitu Amerika Serikat

Dalam “*Ulama Dalam Dinamika Politik Kerajaan Arab Saudi*” ditulis oleh Hasbi Aswar.¹⁷ Hasbi Aswar melihat perkembangannya sejak tahun 1979 hingga Arab Spring 2011 ulama memperlihatkan peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap penguasa Saudi

¹⁷ Hasbi Aswar, ‘Ulama Dalam Dinamika Politik Kerajaan Arab Saudi’ <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ulama+Dalam+Dinamika+Politik+Kerajaan+Arab+Saudi&btnG=>.

dalam kebijakan-kebijakan pemerintah Arab Saudi. Ulama Senior bertugas membuat fatwa yang berfungsi melegitimasi setiap kebijakan Saudi dan menstabilkan opini publik serta menyingkirkan suara-suara yang bertentangan dengan fatwa ulama senior. Pada masa perang Teluk dan setelahnya, banyak ulama non-pemerintah yang mengkritisi sikap kerajaan Saudi yang bekerja sama dengan negara Barat dan mengkritisi buruknya penerapan Islam di Saudi. Namun, kritik tersebut tidak merubah sikap pemerintah dan mufti atau ulama terhadap kebijakan yang telah dibuat. Bahkan para tokoh yang kritis tersebut ditangkapi dan diintimidasi atas tuduhan melanggar syariah dengan mengkritisi pemerintah terang-terangan.

Politik fatwa juga diterapkan dalam kasus-kasus terakhir, kontraterorisme dan revolusi dunia Arab. Setelah keluarnya fatwa ulama mengenai kontraterorisme. Pemerintah gampang saja menuduh dan menangkap siapa saja yang dianggap teroris dan mendukung aktifitas terorisme. Banyak tokoh yang ditangkap hanya karena mengkritisi kebijakan pemerintah Saudi dalam kontraterorisme. Di sisi lain, ribuan orang ditangkap hanya karena diperkirakan terlibat dalam terorisme atau memiliki pemikiran radikal. Pada peristiwa revolusi dunia Arab, fatwa ulama memberikan kekuatan bagi pemerintah untuk menangkap atau bahkan membunuh para demonstran. Kasus-kasus yang pernah terjadi dalam kerajaan Saudi memperlihatkan peran besar ulama dalam setiap kebijakan pemerintah. Namun, peran ulama tersebut tidak langsung dalam

merumuskan kebijakan yang diambil. Ulama hanya menjadi pendukung setiap kebijakan pemerintah dengan fatwa yang dibuatnya. Posisi ulama sangat rentan dimanipulasi atau diperalat oleh pemerintah. Terbukti banyak kebijakan-kebijakan Saudi yang didukung oleh ulama namun juga dikritik oleh tokoh-tokoh ulama sendiri, di internal kerajaan Arab Saudi.

Abu Hanif dalam *Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)*, jurnal RIHLAH, Volume 09, Isu 01, 2015, menjelaskan bahwa penelusuran sejarah perkembangan Islam di Arab Saudi, tidak terlepas dari sejarah perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad dan masa-masa kekhilifahan sesudahnya, sampai memasuki masa pemerintahan Sa'udiyun. Kemudian terbentuklah negara Arab Saudi yang diproklamirkan oleh Abdul Aziz bin Abdurrahman al-Sa'ud pada tahun 1932. Perkembangan Islam di Arab Saudi sejak diproklamirkan sebagai sebuah negara dengan sistem kerajaan, ditandai dengan berkembangnya paham Islam Wahabisme yang diperlopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Wahabisme ini meluas dan semakin eksis di Arab Saudi terutama pada pertengahan abad ke-19 sampai abad ke-20, dan pola perkembangannya berdasar pada *top down*. Sejalan dengan perkembangan paham Wahabisme, perkembangan Islam dari segi kelembagaan dan pendidikan juga cukup signifikan di Arab Saudi.

F. Landasan Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan

sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoretis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variable-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.¹⁸ Teori yang akan peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori kepentingan nasional, dan teori kekuatan nasional.

1. Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional—atau dalam ungkapan Prancis yaitu *raison d'État*—adalah tujuan dan ambisi negara, baik ekonomi, militer, atau budaya. Menurut aliran arus utama dalam Studi Hubungan Internasional, konsep ini penting sebagai dasar bagi negara dalam melakukan hubungan internasional. Mengenai soal kepentingan nasional, argumentasi Machiaveli sering menjadi rujukan dalam praktik maupun pengembangan teoretis, bahwa kepentingan nasional telah menggeser kepentingan utama pada masa purba, yaitu agama dan moralitas. Agama diturunkan dari tatanan ilahi dan tunduk pada kepentingannya khusus dirinya sendiri, yaitu kepentingan nasional.¹⁹

¹⁸ *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isis Dan Analisis Data Sekunder*, ed. by Santi Pratiwi Tri Utami, cet. V (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 42.

¹⁹ ‘Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional’, Intermestic: Journal of International Studies, 2.2 (2018), 109. <<https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>>.

Kepentingan nasional sangat erat kaitannya dengan *power* negara sebagai tujuan maupun instrumen, khususnya yang bersifat destruktif (*hard power*). Ketika kepentingan nasional bertujuan untuk mengejar *power*, dan *power* dipergunakan sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional, maka konsekuensinya dalam sistem internasional yang dipersepsi adalah kompetisi, kemunculan perimbangan kekuasaan, konflik, dan perang.

Pada dasarnya, kepentingan nasional merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara, yang berkaitan dengan kebutuhan atau hal yang dicita-citakan. Oleh karena itu, kepentingan nasional menjadi sangat penting dalam menentukan prilaku suatu negara. Bahkan, kepentingan nasional seringkali menjadi pemberian dari setiap kebijakan yang diambil oleh suatu negara.²⁰ Padelford dan Lincoln menegaskan, bahwa kepentingan nasional terdiri dari beberapa unsur utama diantaranya; keamanan nasional, pengembangan ekonomi, peningkatan kekuatan nasional, dan kepentingan prestise nasional.²¹

Donald E. Nuechterlein mengatakan dalam perspektif hubungan internasional, tindakan suatu negara terhadap negara lain dipengaruhi oleh banyak faktor yang bermuara pada kepentingan nasionalnya masing-masing. Kepentingan Nasional menurut Donald E. Nuechterlein adalah

²⁰ Teuku May Rudy, *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* (Bandung: PT. Refika Aditama. xvii, 2002), 116.

²¹ Norman Judson Padelford and George Arthur Lincoln, *The Dynamics of International Politics* (New York: The Macmillan Company, 1962), 217.

kondisi di mana kebutuhan dan keinginan yang dirasakan dari satu negara berdaulat dalam kaitannya dengan negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal. Nuechterlein membagi kepentingan nasional menjadi empat, yaitu; Pertama; *Defence interests*/kepentingan pertahanan, yakni berkaitan pada kepentingan untuk melindungi warga negaranya, wilayah, dan sistem politik dari ancaman negara lain. Kedua; *Economic interests*/kepentingan ekonomi, yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan dengan negara lain. Ketiga; *World order interests*/kepentingan tata internasional yaitu kepentingan untuk *maintenance* atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya. Keempat; *ideological interests*/kepentingan ideologi, yaitu kepentingan yang berkaitan untuk mempertahankan ideologi negara dari ancaman ideologi negara lain.²²

2. Teori Kekuatan Nasional

Yang dimaksud dengan kekuatan ialah kekuatan manusia atas pemikiran dan tindakan manusia lain, fenomena atau gejala yang dapat ditemukan ketika manusia satu sama lain hidup dalam berhubungan atau pergaulan sosial. Namun berbeda bila yang dimaksudkan adalah kekuatan bang-negara. Negara dalam hal ini bukan merupakan benda empiris. Negara tidak dapat dilihat, namun yang dapat diamati hanya individu-

²² Donald E Nuechterlein, 'National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making', *British Journal of International Studies* ; *Cambridge University Press*, 2.3 (1976), 247.

individu yang termasuk di dalam suatu negara. Oleh sebab itu negara merupakan abstraksi dari sejumlah individu yang memiliki kesamaan ciri-ciri khas tertentu, dan inilah yang membuat mereka menjadi anggota negara yang sama. Sehingga pembicaraan kekuatan atau politik luar negeri suatu negara, dapat dimaknai sebagai kekuatan atau politik luar negeri sekelompok individu tertentu yang termasuk di dalam negara yang sama.²³

Untuk melihat kekuatan nasional, menurut Hans J. ada beberapa hal yang menjadi unsur-unsur-unsur penentu diantaranya adalah geografis, sumberdaya alam (yang terdiri dari pangan, dan bahan mentah) kemampuan industri, kesiagaan militer (yang terdiri dari teknologi, kepemimpinan, kualitas dan kuantitas angkatan bersenjata), penduduk (penyebaran, dan kecenderungan-kecenderungan), karakter nasional (eksistensi nasional), moral nasional, (kualitas diplomasi, kualitas pemerintahan (masalah perimbangan antara sumber daya dan politik, masalah perimbangan di antara sumber daya, masalah dukungan rakyat, pemerintahan dalam negeri dan politik luar negeri).²⁴

G. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Latin *methodos*, gabungan akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui,

²³ Hans J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, trans. by Maimoen, Fatwan, and Cecep Sudradjat, 1st edn (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010), 125.

²⁴ *Ibid*, 135–80.

mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dengan kata lain, metode merupakan prosedur untuk mendapatkan objek. Metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terancan dan teratur. Sehingga metode selalu berkaitan dengan prosedur, proses atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian.²⁵ Beberapa pertimbangan penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Crewell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁶ Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) atau sering

²⁵ Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 11.

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, cet. I (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 8–9.

disebut dengan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mendukung terhadap penelitian.²⁷

2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya. Dalam hal ini jenis dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁸

3. Sumber Data

Berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, data dalam penelitian ini akan diambil dari beberapa sumber yang terkait dengan tema penelitian, baik dalam bentuk foto, audio, video, maupun data-data tertulis seperti buku, makalah, jurnal, koran, dan pemberitaan yang bersumber dari media sosial dan internet.

4. Metode analisis

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

²⁸ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* ,143–46.

Metode analisis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis (*historical research*). Penelitian historis adalah usaha untuk mengali fakta-fakta agar dapat disusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Penelitian historis harus menemukan, menilai, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang didapatkan secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Dari data tersebut diharapkan dapat mengungkap apa yang disumbangkan oleh masa laumpau untuk memahami situasi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.²⁹ Penelitian ini juga akan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif diartikan sebagai usaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun sehingga bisa memberikan gambaran secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian yang akan diteliti. Peneliti membagi penelitian ini ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁹ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, cet. I (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), 49.

³⁰ *Ibid*, 51.

Bab II: sejarah Kerajaan Arab Saudi, visi 2030, dan reformasi radikal. Dalam bab ini penulis akan melihat bagaimana perjalanan sejarah dan hubungan kerjasama antara Kerajaan Arab Saudi dan Wahabisme, bagaimana munculnya ide dan gagasan visi 2030, siapa sosok penting di balik lahirnya visi 2030, reformasi radikal, serta melihat bagaimana konstelasi dan konteks dari lahirnya visi 2030, baik dari internal Kerajaan Arab Saudi, maupun lingkungan kawasan Timur Tengah

Bab III: Reformasi radikal yang dilakukan Kerajaan Arab Saudi di berbagai bidang dan bagaimana bentuk-bentuk perubahan yang terjadi serta seperti apa dampaknya.

Bab IV :Penutup, Kesimpulan dan Saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas ditemukan kesimpulan dan catatan penutup sebagai berikut. Arab Saudi yang memiliki nama lengkap kerajaan Arab Saudi (*Kingdom of Saudi Arabia/Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Sa'udiyah*) secara resmi menjadi sebuah negara pada 23 september 1932. Kerajaan Arab Saudi merupakan entitas negara dengan identitas Islam yang kuat sejak runtuhnya dinasti Turki Utsmani, 1924. Arab Saudi menjadikan Alquran dan Hadis sebagai dasar landasan konstitusi. Sejarah modern Arab Saudi tidak dapat dipisahkan dari gerakan kelompok Wahabisme. Gerakan Wahabisme merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang digagas oleh Muhammad bin Abdul Wahab.

Secara historis hubungan antara Ibnu Sa'ud dan Muhammad bin Abdul Wahab telah terjalin sejak lama, bahkan dimulai sejak sebelum Kerajaan Arab Saudi modern lahir. Hubungan antara keduanya terjalin secara simbiosis yaitu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Ibnu Saud mendapatkan legitimasi agama dalam menjalankan pemerintahannya sehingga kerajaan dapat bertahan sampai saat ini, sedangkan Muhammad bin Abdul Wahab dapat dukungan penguasa dalam menyebarkan dakwah Wahabisme. Bahkan lebih dari sekedar hubungan

pragmatis yang saling dukung-mendukung, keduanya saling bahu-membahu menjawab tantangan bagaimana model negara Islam, sikap negara pada modernisasi dan lain sebagainya. Wahabisme dengan model keberagamaan yang kaku, tertutup, rigid, dan sangat tekstualis dalam memahami ajaran agama menjadi model keagamaan yang resmi, sehingga Arab Saudi menjadi sebuah entitas negara dengan citra ultra-konservatif di Timur Tengah.

Sebagai negara produsen minyak terbesar di dunia, dan sebagaimana besar pendapatan negara berasal dari penjualan minyak, bahkan telah menjadi negara yang memiliki ketergantungan tinggi pada minyak, anjloknya harga minyak dunia pada 2014 membuat Arab Saudi harus berfikir keras tentang ketahanan ekonomi negara. Visi 2030 Arab Saudi yang digagas oleh putra mahkota Muhammad bin Salman merupakan sebuah gagasan besar dari keinginan ambisius untuk melepaskan Arab Saudi dari ketergantungan terhadap minyak dan mendiversifikasi ekonomi serta mengalihkannya ke kekuatan investasi global, pengembangan pada sektor layanan publik seperti; pendidikan, kesehatan, hiburan dan pariwisata.

Konstelasi dan konteks dari lahirnya visi 2030 Arab Saudi dipengaruhi oleh beberapa hal, baik kondisi intenal Kerajaan Arab Saudi maupun situasi regional Timur Tengah. Dalam konteks internal; Pertama, visi 2030 lahir karena keadaan Kerajaan Arab Saudi mengalami defisit anggaran yang disebabkan oleh anjloknya harga minyak dunia. Kedua,

visi 2030 selain sebagai solusi melepaskan ketergantungan terhadap minyak juga menjadi instrumen untuk mempertegas eksistensi putra mahkota Mohammad bin Salman sebagai colon tunggal pengganti ayahnya Raja Salman bin Abdul Aziz. Sedangkan dalam konteks Timur Tengah, menguatnya pengaruh Iran menjadi faktor utama. Arab Saudi telah mengeluarkan banyak biaya untuk memenangkan perebutan pengaruh dan hegemoni di kawasan Timur Tengah. Arab Saudi dan Iran telah terlibat dalam banyak perang proksi, dan perang dalam banyak hal dimenangkan oleh Iran. Perang Arab Saudi dan Yaman, telah menjadi pertaruhan yang sangat mahal bagi Arab Saudi.

Untuk menuksan visi 2030, Arab Saudi harus melakukan reformasi berbagai bidang; sosial, budaya, politik, dan Keagamaan. Demi visi 2030, Arab Saudi mengeluarkan banyak kebijakan yang kontras dari citra Arab Saudi sebelumnya, mulai dari memberikan kebebasan terhadap perempuan dengan mencabut larangan mengemudi, membolehkan perempuan keluar tanpa izin wali, izin masuk stadion dan menonton bola secara langsung, perempuan boleh berdagang, memilih dalam pemilu, menonton bioskop, konser musik, dan bahkan boleh masuk dalam dinas militer. Semua ini dilakukan untuk membangun citra bahwa Arab Saudi telah menjadi negara yang terbuka, efektif, dan aman untuk berinvestasi.

Atas dasar *economic interest* Arab Saudi, proses reformasi dan pengambilan kebijakan terpolarisasi ke aspek *ideological interest*, dan Wahabisme adalah korbannya. Reformasi dan beberapa kebijakan yang

sangat terbuka cukup merugikan kalangan Wahabisme. Namun tidak banyak hal yang bisa dilakukan untuk menentang kebijakan strategis negara, mereka yang menentang kebijakan akan ditangkap. Sedangkan sebagian besar ulama termasuk Dewan Ulama Senior lebih mengambil sikap kompromi dan mendukung kebijakan strategis negara untuk menukseskan visi 2030.



B. Saran

Penelitian yang berjudul “Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme” ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih banyak sisi pembahasan yang perlu dikaji lebih mendalam lagi. Penelitian ini baru membahas dan berusaha memberikan hasil temuan tentang hubungan simbiosis antara Ibnu Sa’ud dan Wahabisme, konstelasi dan konteks yang melatarbelakangi lahirnya visi 2030 dan bentuk-bentuk reformasi dengan kebijakan-kebijakan baru. Oleh karena itu sangat dianjurkan dan direkomendasikan untuk kembali melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalam dan menggunakan metode serta teori-teori lain sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Agustono, Ihwan, "Dinamika Politik Islam Semenanjung Arab 1800-1930 M: Pengaruh Berdirinya Kerajaan Arab Saudi Modern Terhadap Praktik Keagamaan Di Tanah Suci," *MARAJI: Jurnal Studi Islam*, No. 1, September 2014.
- Algar, Hamid, *Wahabisme; Sebuah Tinjauan Kritis*, trans. by Rudy Harisyah Alam, cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 2008).
- Aswar, Hasbi, 'Peran Ulama Dalam Kebijakkan Pemerintah Saudi: Studi Kasus Kontraterorisme Dan Fenomena Arab Spring' (Universitas Gadjah Mada, 2013).
- _____, 'Ulama Dalam Dinamika Politik Kerajaan Arab Saudi' <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ulama+Dalam+Dinamika+Politik+Kerajaan+Arab+Saudi&btnG=>
- Azra, Azyumardi, *Jaringan ulama: Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: akar pembaruan Islam Indonesia*, Ed. rev (Jakarta: Kencana, 2004).
- Cleveland, William L., and Martin Bunton, *A History of The Modern Middle East* (Westview Press, 2009).
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, cet. I (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012).
- El Fadl, Khaled Abou, *Sejarah Wahabi dan Salafi, Mengerti Jejak Lahir dan Kebangkitannya di Era Kita*, trans. by Helmi Mustafa, Cet. 1 (Jakarta: Serambi, 2015).
- Esfandiary, Dina, 'Iran at the Heart of The Middle East: The Game of Geostrategic Interests In the Region', *IEMed.Focus*, No. 151, Februari 2018.
- Esposito, John L, and John Obert Voll, *Demokrasi Di Negara-Negara Muslim: Problem Dan Prospek* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999)
- Haif, Abu, "Perkembangan Islam Di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern)", *RIHLAH: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, No. 01, Oktober 2015.

- Hakim, Abdul, ‘Konflik Sektarian Dan Perkembangan Pemikiran Dalam Islam’, *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1.1, Maret 2016.
- Haryadi, Panji, ‘Peran Muhammad Bin Salman Terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi’, *Jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies*, No. 02, Juni 2018.
- Gibreel, Gibreel, ‘The Ulema: Middle Eastern Power Brokers’, *Middle East Quarterly*, 2001
- Grumet, Tali Rachel, ‘New Middle East Cold War: Saudi Arabia and Iran’s Rivalry’ (University of Denver, 2015)
- Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad Islam, Militansi, Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008)
- Hudson, Michael C, *Arab Politics: The Search for Legitimacy* (London: Yale University Press, 1977)
- Henderson, Simon, ‘After King Fadh: Succession in Saudi Arabia’, *The Washington Institute for Near East Policy*, Policy Papers Number 37, 1995
- _____, ‘Ater King Abdullah Succession in Saudi Arabia’, *The Washington Institute for Near East Policy*, Policy Focus #96, 2009
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, cet. I (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Hidriyah, Sita, ‘Teranformasi Ekonomi Arab Saudi’, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2016
- Hitti, Philip K, *History Of The Arabs*, trans. by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi, cet. 1 (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010)
- Izaqi, Muhammad Syafrizal, ‘Pengaruh Kelompok Wahabi Terhadap Politik Luar Negeri Arab Saudi Dalam Arab Spring Di Mesir Tahun 2011-2013’, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, No. 5.2, Juni 2016.
- Kechichian, Joseph A, ‘The Role of the Ulama in the Politics of an Islamic State: The Case of Saudi Arabia’, *International Journal of Middle East Studies*, No. 18.1, Februari 1986.
- ‘Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional’, *Intermestic: Journal of International Studies*, 2.2 (2018)
[<https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>](https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1)
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Ummat Islam*, trans. by Ghulfron A. Mas’udi, bagian III, cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Mansur, Sufa'at, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Marines, Alejandra Galindo, 'The Relationship between the Ulama and the Government in the Contemporary Saudi Arabian Kingdom: An Interdependent Relationship?' (unpublished Doctoral dissertation, Durham University, 2001)

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Dan Poskolonial*, cet. IV (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

Maryam, Siti, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

May Rudy, Teuku, *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* (Bandung: PT. Refika Aditama. xvii, 2002)

Morgenthau, Hans J., *Politik Antar Bangsa*, trans. by Maimoen, Fatwan, and Cecep Sudradjat, 1st edn (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010)

Mustahyun, 'Rivalitas Arab Saudi Dan Iran Di Timur Tengah Pada Arab Spring Suriah Tahun 2011-2016', *Journal of Islamic World and Politics*, No. 01, Desember 2017.

Noor, Yusliani, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)

Nuechterlein, Donald E, 'National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making', *British Journal of International Studies* ; Cambridge University Press, No. 2.3, Oktober 1976.

Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997)

Padelford, Norman Judson, and George Arthur Lincoln, *The Dynamics of International Politics* (New York: The Macmillan Company, 1962)

Prados, Alfred B, and Christopher M Blanchard, 'Saudi Arabia: Current Issues and US Relations' (Library Of Congress Washington DC Congressional Research Service, 2007)

Pranoto, Suhartono W, *Teori dan Metodologi Sejarah*, cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Rahman, Fazlur, *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, trans. by M. Irsyad Rafsadie, cet. 1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017)

- Rahman, Sainul, 'Tensi Sektarianisme Dan Tantangan Demokrasi Di Timur Tengah Pasca Arab Spring: Kasus Tunisia Dan Yaman', *Jurnal ICMES*, No. 3.1, Juni 2019.
- Sihbudi, M. Riza, *Islam, Dunia Arab, Iran, Bara Timur Tengah*, cet. 1 (Bandung: Mizan, 1991)
- _____, *Menyandera Timur Tengah*, Cet. 1 (Jakarta : Ujungberung, Bandung: Mizan ; Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2007)
- Siswanto, Ali Hasan, 'Membongkar Eksistensi (Hipokrisi) Wahabi, Merajut Conversation of Civilization', *Al-Adalah: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, No. 14.1, Juni 2016.
- Stenslie, Stig, 'The End of Elite Unity and the Stability of Saudi Arabia', *The Washington Quarterly: Spring*, 2018
- Sukardi, Ahmad, 'Strategi Dan Metode Dakwah Muhammad Bin Abdul Wahab', *Al-MUNZIR*, No. 6.2, November 2013.
- Taulabi, Imam, 'Gerakan Puritanisme Muhammad Bin Wahhab', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, No. 19.1, November 2013.
- Turner, Bryan S., *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Postmodern*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Utami, Santi Pratiwi Tri, ed., *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isis Dan Analisis Data Sekunder*, cet. V (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Wafi, Mahmud Hibatul, 'Diskursus Reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi Dan Wahabi', *Islamic World and Politics*, No. 2, Juni 2018.
- Yon, Machmudi, Riyam Hidayat, and Elia Agustina, *Sejarah Timur Tengah Kontemporer; kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*, cet. 1 (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2016)
- Zakaria, Rikri, and Siti Muti'ah Setiawati, 'Upaya Pemerintah Monarki Arab Saudi Dalam Mempertahankan Legitimasi (1991-2012)', Diss. Universitas Gadjah Mada, Maret 2013.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

Website

- Administrator, 'Visi 2030 Arab Saudi adalah Sebuah Rencana Besar, Kata Para Ahli dan Analis', *Middle East Update*, 2016

<<http://www.middleeastupdate.net/visi-2030-arab-saudi-adalah-sebuah-rencana-besar-kata-para-ahli-dan-analisis/>> [Diakses tanggal 5 Mei 2019]

Aliya, Angga, ‘Drama Penangkapan 11 Pangeran Arab Saudi, Antara Harta Dan Kekuasaan’, *Detik*, 2017 <<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3714963/drama-penangkapan-11-pangeran-arab-saudi-antara-harta-dan-kekuasaan>> [Diakses tanggal 27 November 2019]

Al-Shihri, Abduallah, and Aya Batrawy, ‘Saudi Arabia to Allow Cinemas to Open in Kingdom for First Time in 35 Years’, *The Independent*, 2017 <<https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/saudi-arabia-cinemas-opening-35-year-ban-movies-films-theatres-freedoms-conservatism-islam-a8103216.html>> [Diakses tanggal 5 November 2019]

Burdah, Ibnu, ‘Isu Kudeta Di Saudi Dan Akhir Sejarah Wahabisme’, *Geotimes*, 2018 <<https://geotimes.co.id/kolom/internasional/isu-kudeta-di-saudi-dan-akhir-sejarah-wahabisme/>> [Diakses 20 December 2019]

Christiastuti, Novi, ‘2 Kapal Minyak Diserang Di Teluk Oman, Salah Satunya Kena Torpedo’, *Detiknews*, 2019 <<https://news.detik.com/internasional/d-4585110/2-kapal-minyak-diserang-di-teluk-oman-salah-satunya-kena-torpedo>> [Diakses tanggal 23 Oktober 2019]

_____, ‘Arab Saudi Tangkap Imam Terkemuka Masjidil Haram’, *Detik*, 2018 <<https://news.detik.com/internasional/d-4179415/arab-saudi-tangkap-imam-terkemuka-masjidil-haram>> [Diakses 20 December 2019]

‘Country Analysis Brief: Saudi Arabia’, *EIA (U.S. Energy Information Administration)*, 2017 <https://www.eia.gov/beta/international/analysis_includes/countries_long/Saudi_Arabia/saudi_arabia.pdf> [Diakses tanggal 14 Juni 2019]

Dayana, Anggit Setiani, ‘Daftar Festival Yang Digelar Di Arab Saudi Guna Menarik Wisatawan’, *Tirto*, 2019 <<https://tirto.id/daftar-festival-yang-digelar-di-arab-saudi-guna-menarik-wisatawan-edFy>> [Diakses tanggal 13 November 2019]

Doucet, Lyse, ‘Is Saudi Arabia on the Cusp of Change?’, *bbc.com*, 2017 <<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-38951539>> [Diakses tanggal 8 Mei 2019]

Editor, ‘Mohammed bin Salman Biography’, *The Biography.com*, 2018 <<https://www.biography.com/political-figure/mohammed-bin-salman>> [Diakses tanggal 6 Mei 2019]

- ‘Eksekusi Ulama Syiah Di Arab Saudi Picu Kemarahan Luas’, *Bbc.Com*, 2016
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160102_dunia_arab_syiah> [Diakses tanggal 23 Oktober 2019]
- Faisal, Isal, ‘Indonesia Tamu Kehormatan Arab Saudi Di Festival Budaya Terbesar Dunia’, *Okezone*, 2018
<<https://news.okezone.com/read/2018/12/16/18/1992024/indonesia-tamu-kehormatan-arab-saudi-di-festival-budaya-terbesar-dunia>> [Diakses tanggal 13 November 2019]
- Hafil, Muhammad, ‘Perempuan Saudi Diundang Bergabung Jajaran Militer’, *Republika*, 2019
<<https://internasional.republika.co.id/berita/pytem3430/perempuan-saudi-diundang-bergabung-jajaran-militer>> [Diakses tanggal 5 November 2019]
- Haryanti, Rosiana, ‘Megaprojek Ini Jadikan Arab Saudi Lebih Modern’, *Kompas*, 2018
<<https://properti.kompas.com/read/2018/11/14/160000321/megaprojek-ini-jadikan-arab-saudi-lebih-modern?page=all>> [Diakses tanggal 13 November 2019]
- Hidayat, Riyad, ‘Perkembangan Industri Minyak Kerajaan Arab Saudi Tahun 1920-1960 Dan Pengaruhnya Terhadap Modernisasi’, *Pusat Kajian Timur Tengah Dan Islam UI*, 2014 <<http://pktti.ui.ac.id/?p=3863461>> [Diakses tanggal 14 Juni 2019]
- ‘Indonesian Theater Guest of Honor at Janadriyah’, *Arabnews*, 2018
<<https://www.arabnews.com/node/1426181/saudi-arabia>> [Diakses tanggal 20 November 2019]
- Mairs, Jessica, ‘Saudi Arabia to Invest \$500 Billion in Fully Automated City Spanning Three Countries’, *Dezeen*, 2017
<<https://www.dezeen.com/2017/10/27/saudi-arabia-invest-500-billion-automated-sustainable-neom-city-egypt-jordan/>> [Diakses tanggal 10 November 2019]
- ‘Oil Embargo, 1973–1974’, *Office of The Historian*
<<https://history.state.gov/milestones/1969-1976/oil-embargo>> [Diakses tanggal 14 Juni 2019]
- Perdana, Agni Vidya, ‘Biografi Tokoh Dunia: Salman bin Abdulaziz, Raja Ketujuh Arab Saudi’, *Kompas.com*, 2018
<<https://internasional.kompas.com/read/2018/12/31/11110051/biografi-tokoh-dunia--salman-bin-abdulaziz-raja-ketujuh-arab-saudi?page=all>> [Diakses tanggal 15 Mei 2019]

- ‘Perempuan Arab Saudi Diajak Berkarir Di Bidang Militer’, *Tempo*, 2019
<<https://www.msn.com/id-id/berita/dunia/perempuan-arab-saudi-diajak-berkarir-di-bidang-militer/ar-AAIfGkh?li=AAfuxu5&srcref=rss>> [Diakses tanggal 5 November 2019]
- ‘Perempuan Saudi Memilih Untuk Pertama Kali’, *Cnnindonesia*, 2015
<<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151213162058-120-97888/perempuan-saudi-memilih-untuk-pertama-kali>> [Diakses tanggal 3 November 2019]
- ‘Profile: Crown Prince Mohammed bin Salman’, *aljazeera.com*, 2017
<<https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/06/profile-saudi-crown-prince-mohammed-bin-salman-170621130040539.html>> [Diakses tanggal 5 Mei 2019]
- ‘Raja Salman Perintahkan Perombakan Kabinet Arab Saudi’, *Kompas*, 2018
<<https://internasional.kompas.com/read/2018/12/28/06000021/raja-salman-perintahkan-perombakan-kabinet-arab-saudi>> [Diakses tanggal 28 November 2019]
- Ramdhani, Iqbal, ‘Arab Saudi Jadi Tuan Rumah Sepak Bola Perempuan’, *Muslimobsession.Com*, 2019 <<https://muslimobsession.com/arab-saudi-jadi-tuan-rumah-sepak-bola-perempuan>> [Diakses tanggal 2 November 2019]
- ‘Reformasi Arab Saudi, Raja Salman Ganti Petinggi Militer’, *Cnnindonesia*, 2018
<<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180227115734-120-279099/reformasi-arab-saudi-raja-salman-ganti-petinggi-militer>> [Diakses tanggal 27 November 2019]
- Sahide, Ahmad, *Ketegangan Politik Syi'ah-Sunni di Timur Tengah: Sejarah Politik di Sekitar Laut Tengah Pada Abad XM*, cet. 1 (Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013)
- Samuelson, Robert J., ‘Key Facts about the Great Oil Crash of 2014’, *The Washington Post*, 2014
<https://www.washingtonpost.com/opinions/robert-samuelson-key-facts-about-the-great-oil-crash-of-2014/2014/12/03/a1e2fd94-7b0f-11e4-b821-503cc7efed9e_story.html>
- Saputra, Eka Yudha, ‘Arab Saudi Disebut Akan Eksekusi Mati Tiga Ulama Setelah Ramadan’, *Tempo*, 2019
<<https://dunia,tempo.co/read/1208869/arab-saudi-disebut-akan-eksekusi-mati-tiga-ulama-setelah-ramadan/full&view=ok>> [Diakses tanggal 27 November 2019]

- , ‘Empat Kapal Tanker Diduga Disabotase Di Selat Hormuz’, *Tempo.Ko*, 2019 <<https://dunia.tempo.co/read/1205153/empat-kapal-tanker-diduga-disabotase-di-selat-hormuz>> [Diakses tanggal 23 Oktober 2019]
- ‘Saudi Arabia’s “Mr. Everything” Is Now Crown Prince, Too’, *Worldview.Stratfor.Com*, 2017 <<https://worldview.stratfor.com/article/saudi-arabias-mr-everything-now-crown-prince-too>> [Diakses tanggal 15 Mei 2019]
- ‘Saudi King Reshuffles Military Leaders, Appoints Female Deputy Minister’, *DW*, 2018 <<https://www.dw.com/en/saudi-king-reshuffles-military-leaders-appoints-female-deputy-minister/a-42751045>> [Diakses tanggal 27 November 2019]
- ‘Saudi Vision 2030’ <<https://vision2030.gov.sa/en>>
- ‘Setelah 35 Tahun Dilarang, Bioskop Baru Di Arab Saudi Segera Dibuka’, *Okezone*, 2018 <<https://economy.okezone.com/read/2018/04/06/320/1882943/setelah-35-tahun-dilarang-bioskop-baru-di-arab-saudi-segera-dibuka>> [Diakses tanggal 5 November 2019]
- Susanto, Elik, ‘Kisah Paviliun Indonesia Di Festival Janadriyah Arab Saudi’, *Tempo*, 2019 <<https://creativelab.tempo.co/read/1164033/kisah-paviliun-indonesia-di-festival-janadriyah-arab-saudi>> [Diakses tanggal 20 November 2019]
- ‘Ulama Garis Keras Di Arab Saudi, Nassar Al-Omar, Ditangkap’, *Bbc.Com*, 2018 <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45164621>> [Diakses tanggal 27 November 2019]
- ‘U.S. Department of State: Country Reports on Terrorism 2010’, *Office of the Coordinator for Counterterrorism United States*, 2011 <<https://www.state.gov/country-reports-on-terrorism-2/>>
- Utomo, Ardi Priyatno, ‘Dituduh AS Serang Pabrik Minyak Arab Saudi, Iran Siap Perang’, *Kompas*, 2019 <<https://internasional.kompas.com/read/2019/09/16/06505021/dituduh-as-serang-pabrik-minyak-arab-saudi-iran-siap-perang?page=all>> [Diakses tanggal 23 Oktober 2019]
- ‘إعادة تكوين هيئة كبار العلماء.. وتمديد لـ 4 أعضاء بلجنة الفتوى’، *Okaz.Com*, 2016 <<https://www.okaz.com.sa/article/1512413/>> [Diakses tanggal 27 November 2019]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama :Sainul Rahman, S.Hum, M.A.
Tempat/tgl. Lahir :Hapan Jaya, 23 Agustus 1994.
Alamat Rumah :Jln. Trans Sulawesi, RT. 01, RW. 01, Desa Hapan Jaya, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.
Nama Ayah :Malik Ibrahim
Nama Ibu :Nur Hasni
Nama Saudara :Siti Sarah
:Karniati
:Ahmad Ismail

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Beringin Jaya II, tahun 2000-2006.
 - b. MTs Nurul Ummah Lambelu, tahun 2006-2009.
 - c. MA Nurul Ummah Lambelu, tahun 2009-2012.
 - d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2016.
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017-2019.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Rumah English Jogja, tahun 2012.
 - b. OCEAN Pare, tahun 2013.
 - c. Puncak Darussalam Islamic Boarding School, Pemekasan Madura, tahun 2013.
 - d. Pondok Rejodani *Li Ta 'lum al-Lughah al-'Arabiyyah*, tahun 2014-2016
 - e. Pondok Mahasiswa Darul Lughah Jogja, tahun 2016-2019

C. RIWAYAT PEKERJAAN.

1. Guru Pengganti di MA Nurul Ummah Lambelu, tahun 2011-2012.
2. Tim Safari Ramadan Santri Nurul Ummah Lambelu, tahun 2011.

3. Staf Pengajar TPA (*Taman Pendidikan Al-Qur'an*) Shulthony Rejodani, tahun 2014-2016.
4. Staf Pengajar Privat Bahasa Arab di Pondok *Rejodani Li Ta'alum al-Lughah al-Arabiyyah*, tahun 2016.

D. PRESTASI/PENGHARGAAN

1. Juara satu Syarh al-Qur'an Kabupaten Morowali, tahun 2011.
2. Juara satu Cipta Puisi Isi Kandungan Al-Qur'an, Expo Madrasah Sulawesi Tengah, tahun 2011.
3. Juara satu Lomba Pidato MTQ kabupaten Morowali, tahun 2011.

E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka MTs Nurul Ummah Lambelu, tahun 2008.
2. OSIS MA Nurul Ummah Lambelu, tahun 2011-2012.
3. Pembina Asrama Ponpes. Nurul Ummah Lambelu, tahun 2011-2012.
4. Anggota IPMMY (*Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Morowali Yogyakarta*), tahun 2012-2015
5. Ketua Bidang Pendidikan IKANU (*Ikatan Keluarga dan Alumni Ponpes. Nurul Ummah Lambelu*) Yogyakarta, tahun 2012-2013.
6. Ketua Kerohanian Korps Taruna, PMII (*Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2013.
7. HMJ BSA (*Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013-2014.
8. Dewan Pembina IKANU (*Ikatan Keluarga dan Alumni Ponpes. Nurul Ummah Lambelu*) Yogyakarta, tahun 2014-2019.
9. Anggota IPPMST (*Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Tengah*), tahun 2013.
10. Anggota ALIF (*Arabic Literature Focus*) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.
11. Ketua Asrama Pondok Rejodani *Li Ta'lum al-Lughah al-Arabiyyah*, tahun 2014-2015.

12. SEMA (*Senat Mahasiswa*) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015-2016.
 13. Ketua Dewan Pembangunan Pondok Mahasiswa *Darul Lughah* Jogja, tahun 2016-2019.
 14. Ketua HMP KTT (*Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Kajian Timur Tengah*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017-2018.
 15. IKMP (*Ikatan Mahasiswa Pascasarjana*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017-2018
 16. Ketua Umum ICM (*Ikatan Cendekiawan Morowali*), tahun 2019-
- F. MINAT KEILMUAN
1. Pendidikan, sosial, dan politik.
- G. KARYA ILMIAH
1. Al-Qisah Al-Qasirah " Sari' Al-Hasad" Li Taha Husayn: Dirasah Tahliliyyah Sardiyah Li Vladimir Propp.
 2. Tensi Sektarianisme dan Tantangan Demokrasi di Timur Tengah Pasca Arab Spring: Kasus Tunisia dan Yaman.
 3. Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme.



Sainul Rahman